

**PENGEMBANGAN KAMPUNG BARATAN BOYOLALI
SEBAGAI PUSAT EDUKASI *PERMACULTURE* DAN
EKOWISATA AGRARIS**



**PUBLIKASI
ILMIAH**

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

**Oleh:
AFIF TAFTAYANI SIDIQ
D300120018**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN
NASKAH PUBLIKASI
STUDIO KONSEP PERANCANGAN ARSITEKTUR (SKPA)

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH DENGAN JUDUL:
PENGEMBANGAN KAMPUNG BARATAN BOYOLALI SEBAGAI
PUSAT EDUKASI *PERMACULTURE* DAN EKOWISATA AGRARIS

Naskah Publikasi ini telah disetujui oleh Pembimbing Skripsi untuk di Publikasi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Diajukan Oleh:

Afif Taftayani Sidiq

D300120018

Surakarta, 29 April 2016

Pembimbing



Dr. Ir. Qomarun, MM

HALAMAN PERSETUJUAN

NASKAH PUBLIKASI

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH DENGAN JUDUL:
PENGEMBANGAN KAMPUNG BARATAN BOYOLALI SEBAGAI
PUSAT EDUKASI *PERMACULTURE* DAN EKOWISATA AGRARIS

Diajukan Oleh:

AFIF TAFTAYANI SIDIQ

D300120018

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 21 April 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji:

Pembimbing I : Dr. Ir. Qomarun, M.M
Penguji I : Ir. Nurhasan, MT.
Penguji II : Suryaning Setyowati, ST,MT

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui :

Dekan

Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta

(Ir. Sri Sunarjono, MT. Ph.D)

NIK: 682

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 April 2016
Penulis



Afif Taftayani Sidiq
D300120018

PENGEMBANGAN KAMPUNG BARATAN BOYOLALI SEBAGAI PUSAT EDUKASI *PERMACULTURE* DAN EKOWISATA AGRARIS

Abstrak

Pergeseran pola makan dan gaya hidup manusia modern saat ini, berimbas pada kesehatan masyarakat. Beragam penyakit kronis muncul dari kebiasaan makanan yang salah. Tren makanan siap saji dan produk olahan instan, ditambah gaya hidup sedentari, alias kurang aktif, memicu gangguan sistem metabolik yang pada akhirnya meningkatkan risiko penyakit kronis. *Permaculture* telah menjadi salah satu topik utama dalam isu berkelanjutan bidang negara agraris. *Permaculture* diyakini sebagai pendekatan yang paling holistik dalam perencanaan dan perancangan berkelanjutan. Dalam konteks *sustainability livehood*, pendekatan *permaculture* merupakan alternatif penting yang bergerak dalam usaha menghasilkan tanaman pangan organik, desain rumah, tata ruang desa, dan lingkungan yang sehat, cara untuk menghasilkan energi, serta pengembangan ekonomi yang berkelanjutan.

Maka dari itu penulis mempunyai inisiatif untuk mengembangkan sebuah kampung yang nantinya akan dijadikan sebagai pusat edukasi *permaculture* dan ekowisata agraris. Dimana di dalamnya terdapat *children farming and permaculture*, *children gardening*, omah kompos, pusat penelitian dan pelatihan pertanian, kebun bambu dan pasar organik, Omah Ternak, Lumbung Padi, Omah Tani, *Workshop Center* dan sebagainya. Kampung tersebut diharapkan mampu menambah pengetahuan kepada masyarakat desa tentang pertanian yang berkelanjutan dan ketahanan pangan secara mandiri.

Kata kunci : Ekowisata Agraris, Kampung, Permaculture

Abstract

Shifting diet and lifestyle of today's modern man , impact on public health . Various chronic diseases arise from wrong food habits . The trend of fast foods and processed products instantly, plus a sedentary lifestyle , or less active , triggering metabolic system disorders , which in turn increases the risk of chronic disease. Permaculture has become one of the main topics in the field of sustainable issues agrarian country . Permaculture is believed to be the most holistic approach in planning and designing sustainable . In the context of livehoodsustainability , permaculture approach is an important alternative engaged in efforts to produce organic food crops , home design , layout of the village, and a healthy environment , a way to produce energy , and the development of a sustainable economy .

Thus the authors had the initiative to develop a village that will serve as a center of education and ecotourism permaculture agriculture. Where there are children farming and permaculture , gardening children , omah compost , agricultural training and research center , bamboo and organic market garden , Omah Livestock , LumbungPadi , OmahTani , Workshop Center and so on. The village is expected to add knowledge to villagers about sustainable agriculture and food security independently .

Keywords: Ecotourism Agriculture, Vilage, Permaculture

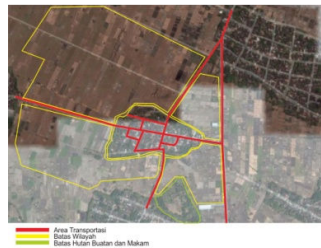
1. PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Pengembangan Kampung Baratan Boyolali Sebagai Pusat Edukasi *Permaculture* dan Ekowisata Agraris adalah meningkatkan potensi dikampung Baratan yang digunakan oleh masyarakat untuk belajar tentang pertanian organik dan *permaculture* yang diharapkan mampu menjadi perbaikan lingkungan kampung Baratan sehingga berdampak pada ekowisata agraris dengan melakukan suatu kegiatan yang mencakup proses pengenalan, pelatihan, pembelajaran, dan produksi.

1.2 Latar Belakang

Kampung Baratan merupakan kawasan dengan guna lahan kegiatan pertanian dan peternakan, dan pengembangan kegiatan permukiman. Pembangunan yang telah dijalankan pada kawasan ini masih belum optimal. Sistem pertanian dan peternakan yang dilakukan memberi dampak buruk terhadap lingkungan.. Misalnya dalam penggunaan pupuk kimia dan limbah yang dikeluarkan hewan ternak.



Peta Kampung Baratan dan area pertaniannya

Saat ini kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup sehat semakin besar, hal ini di tandai dengan masyarakat yang lebih memilih mengkonsumsi makanan organik. Boyolali yang memiliki potensi agraris yang tinggi, harusnya memelopori pentingnya penggunaan bahan organik, sehingga terwujudnya Boyolali yang sehat dan cerdas.

Salah satu cara pengelolaan pertanian untuk menghasilkan tanaman pangan organik adalah dengan *permaculture* yang diyakini sebagai pendekatan yang paling *holistik* dalam perencanaan dan perancangan berkelanjutan.

Permaculture yaitu *Permanent Agriculture* adalah pengelolaan pertanian yang meningkatkan kualitas lahan, memberikan hasil dan pendapatan, dan tetap berkelanjutan hingga ke masa depan. Penerapan sistem *permaculture* dirasakan mampu menjadikan kampung Baratan menjadi sebuah pusat edukasi pertanian dan *permaculture* yang baik sehingga berdampak pada ekowisata yang berbasis edukasi pertanian.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana konsep mengembangkan dan merancang Pengembangan Kampung Baratan Boyolali Sebagai Pusat Edukasi *Permaculture* dan Ekowisata Agraris yang mampu mendukung kegiatan masyarakat meliputi pelatihan, pembelajaran dan produksi di sektor Pertanian?

1.4 Tujuan

Menghasilkan konsep pengembangan dan perancangan kampung Baratan Boyolali sebagai pusat edukasi *permaculture* dan ekowisata agraris yang mampu mendukung kegiatan masyarakat meliputi pelatihan, pembelajaran dan produksi di sektor pertanian.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pusat Edukasi Pertanian

2.1.1 Perkembangan Pertanian

Pertanian merupakan proses menghasilkan bahan pangan, ternak serta produk-produk agroindustri dengan cara memanfaatkan sumber daya tumbuhan dan hewan (Pratiwi, 2015).

1. Perkembangan Sejak Awal Dekade 1970-an
2. Produksi Padi/Beras
3. Daya Saing dan Perkembangan Ekspor

2.1.2 Jenis-Jenis Pertanian

- a. Perkebunan
- b. Sawah
- c. Ladang

2.1.3 Produksi Pertanian

Dalam ekonomi pertanian, produksi adalah banyaknya produk usaha tani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu ([https://id.wikipedia.org/wiki/Produksi_\(pertanian\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Produksi_(pertanian))01/12/2015)

2.1.4 Musim Tanam Hingga Musim Panen

Awalnya sawah digenangi air kemudian sawah dibajak menggunakan kerbau atau sapi untuk membajak namun sekarang mulai diganti dengan mesin traktor. Sebelum menanam, padi dicabut terlebih dahulu dan diikat dalam bentuk *ombyokan*. Setelah semua padi tertanam kita tinggal menunggu padi sampai benar-benar tumbuh. Ketika padi mulai menguning berumur sekitar 100 hari padi siap untuk dipanen (Anik, 2014).

2.1.5 Pertanian yang Sehat

Suatu bagian penting dari pertanian yaitu melindungi lingkungan di sekitarnya. Perlindungan terhadap lingkungan alam juga mutlak dilakukan (Langit, 2014).

2.1.6 Perkebunan

Lokasi kebun sebaiknya mengandung tanah yang sehat, dekat dengan rumah dan sumber air (Langit, 2014).

2.1.7 Peternakan

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut (Rasyaf, 1994).

2.1.8 Perairan

1. Air bersih
2. Air limbah

2.1.9 Omah Kompos

Sebaiknya setiap rumah memiliki alat pembuat kompos (komposter) yang terbuat dari barang-barang bekas disekitar kita. Dengan demikian Omah Kompos rumah tangga, terutama sampah organik, semakin mudah dan bermanfaat (Suharyati, 2014).

2.2 Permaculture

Istilah "*permaculture*" sebagai sebuah metode sistematis pertama kali diciptakan oleh Bill Mollison dan David Holmgren pada tahun 1978 (King, 1911).

"Permaculture is a philosophy of working with, rather than against nature; of protracted and thoughtful observation rather than protracted and thoughtless labor; and of looking at plants and animals in all their functions, rather than treating any area as a single product system." -Bill Mollison

2.2.1 Prinsip Utama dalam Permaculture

Menurut (Imam, 2014) prinsip utama dalam permaculture meliputi:

- Memelihara Bumi
- Memelihara masyarakat
- Mendaur Ulang Kelebihan Hasil

Konsep Utama dari *permaculture* adalah memaksimalkan hubungan yang menguntungkan antara komponen lingkungan, serta mensinergikan pada desain akhirnya.

2.3 Arsitektur Ramah Lingkungan

2.3.1 Pengertian Arsitektur Ramah Lingkungan

Arsitektur ramah lingkungan adalah arsitektur yang minim mengonsumsi sumber daya alam, termasuk energi, air, dan material, serta minim menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan (Mahajani, 2013).

2.3.2 GBCI (*Green Building Council Indonesia*)

Suatu lembaga mandiri dan nirlaba yang berkomitmen terhadap pendidikan masyarakat dalam mengaplikasikan praktek-praktek terbaik lingkungan dan salah satu programnya adalah melakukan sertifikasi bangunan hijau di Indonesia berdasarkan perangkat penilaian khas Indonesia yang disebut *greenship*.

2.3.3 Tataan Massa

2.3.3.1 Pengertian dan definisi

- a. Bentuk Terpusat
- b. Bentuk Linear
- c. Bentuk Radial
- d. Bentuk Cluster
- e. Bentuk Grid

2.3.4 Bangunan dan Lingkungan

Rasio pemanfaatan ruang untuk bangunan dan lingkungannya (skala bangunan dan proporsi ruang terbuka) harus memerhatikan KDB/ BCR dan KDH yang berkisar 40-70% ruang terbangun berbanding 30-60% untuk ruang terbuka.

2.3.5 Ciri dan Prinsip Arsitektur Ramah Lingkungan

1. Hemat Energi
2. Hemat Air
3. Pemilihan Material

2.4 Teknologi Material Ramah Lingkungan

2.4.1 Pengertian Material Bangunan

Material Bangunan adalah setiap bahan yang digunakan untuk tujuan konstruksi.

2.4.2 Perkembangan Material Ramah Lingkungan

Pada dasarnya, konstruksi rumah yang baik adalah konstruksi yang menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan, dalam hal ini rumah ramah lingkungan.



Konsep Material

2.4.3 Ciri-Ciri Material Ramah Lingkungan

Material ramah lingkungan adalah material yang memiliki kriteria tidak beracun, sebelum maupun sesudah digunakan dalam proses pembuatannya tidak memproduksi zat-zat berbahaya bagi lingkungan.

2.5 Eko-Wisata

2.5.1 Pengertian Ekowisata

Pariwisata (*tourism*) atau kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan

masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha (UU 10/2009 tentang Kepariwisata).

2.5.2 Prinsip Pengembangan Ekowisata

Menurut (Satria, 2009) dalam pengembangan ekowisata perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Konservasi
2. Pendidikan
3. Ekonomi
4. Peran Aktif Masyarakat
5. Wisata

2.6 Studi Komparasi

2.6.1 *Green School*, Bali

2.6.2 *Ocean of Life Indonesia*, Gunung Kidul

2.6.3 *Bumi Langit Institue*, Imogiri

3. ANALISA PENDEKATAN SERTA KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1 Gagasan Perencanaan

1. *Nature*

Mewadahi kelompok tani dengan bangunan yang dapat digunakan untuk diskusi, memetakan aksesibilitas wisatawan, membuat kandang semi terbuka untuk 20 hewan.

2. *Man*

Memanfaatkan balai warga sebagai tempat diskusi, tempat pendidikan dan pelatihan, membuat signed atau tanda desa wisata.

3. *Society*

Pembuatan gedung informasi dan pusat pemasaran, memanfaatkan sisa kayu dari pengrajin.

4. *Shell*

Membuat akses jalan baru untuk pencapaian, pengembangan tempat makan untuk wisatawan, membuat bangunan untuk keperluan edukasi.

5. *Network*

Pembuatan bak penampung air hujan dan pengelolaan *grey water*.

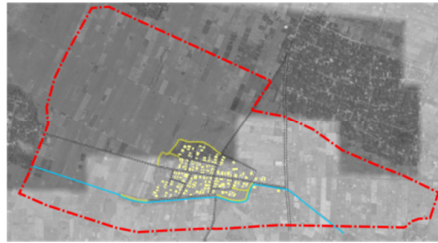
4.2 Analisa Pendekatan dan Konsep Tata Massa

Analisis :

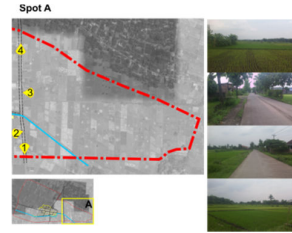
- Terdapat beberapa lahan kosong yang cukup luas dan saling terhubung mengelilingi kampung dipinggir sawah.
- Masih terdapat banyak hunian yang berbentuk arsitektur kampung

Konsep

- Perencanaan bangunan edukasi pertanian organik dan *permaculture* ditempatkan pada lahan kosong.
- Massa bangunan langsung berinteraksi dengan lahan pertanian.
- Masyarakat memperbaiki huniannya agar dapat menjadi penginapan untuk wisatawan.



Peta Eksisting Kampung Baratan



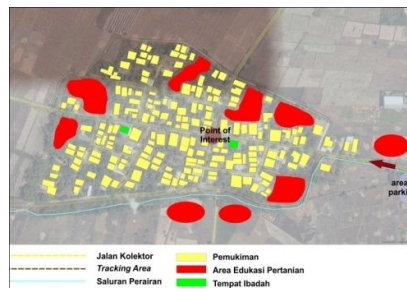
Spot A view eksisting Kampung Baratan



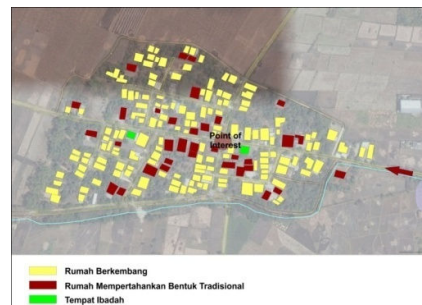
Spot B view eksisting Kampung Baratan



Spot C view eksisting Kampung Baratan



Zonasi Titik Bangunan Edukasi



Zonasi Rumah Kampung

4.2.1 Analisis Pendekatan dan Konsep Pencapaian Lokasi Kawasan

Konsep

1. Jalan Kolektor Primer(Jl. Surakarta-Kalioso):
 - Jalan utama ditetapkan sebagai akses masuk dan keluar dan terdapat tempat parkir untuk masuk kedalam kawasan desa wisata.
 - ME bisa tiga arah, yaitu timur, barat dan selatan.
2. Jl. Lokal Sekunder:
 - Jalan utama dimanfaatkan sebagai *tracking* wisata dengan konsep berjalan kaki atau bersepeda.



Konsep ME-SE

4.2.2 Analisis Pendekatan dan Konsep Sirkulasi Kawasan

Konsep

Pedestrian

1. Pedestrian didesain dengan memperhatikan pengguna *difable*
2. Pedestrian diberikan pada 2 sisi jalan dengan lebar 1,5m.
3. Pedestrian juga difungsikan untuk *jogging track*.

Tracking Area

1. *Tracking area*
menggunakan konsep bebas kendaraan,.
2. Tidak mengubah jalan (jalan memiliki tipe lengkung) yang sudah ada, namun melakukan perubahan jalur sirkulasi untuk ke pencapaian.

Peletakkan parkir

1. Konsep parkir hanya terletak pada satu titik (dekat pintu masuk area desa wisata).
2. Menggunakan konsep pola *herringbone* untuk kendaraan roda 4 baik bus maupun mobil pribadi. Untuk kendaraan bermotor menggunakan pola jalan 2 arah dengan sudut 90° lebar jalan 3m.

4.2.3 Street Furniture

Konsep

1. Lampu jalan
2. Papan Iklan/Informasi
3. Papan Penunjuk Arah
4. Kursi Taman

4.3 Analisis dan Konsep Penentuan Tapak

4.3.1 Analisis Pendekatan dan Konsep Perzoningan Site Kawasan

Konsep

1. Zona perekonomian dipertahankan menyebar
2. Mempertahankan zona eksisting pertanian.
3. Pengembangan permukiman menjadi resto hasil pertanian dan perkebunan juga penginapan bagi wisatawan yang ingin bermalam.
4. Zona pelatihan pertanian menyebar ke beberapa titik



Zonasi Pelatihan Pertanian



- KETERANGAN:**
- | | |
|---------------------------------------|----------------------------------|
| 1. Parkir, Plaza & Information center | 6. Kebun Bambu dan Pasar Organik |
| 2. Resto | 7. Omah Ternak |
| 3. Children Gardening | 8. Lumbung Padi dan Omah Tani |
| 4. Omah Kompos | 9. Kebun Sunrise |
| 5. Pusat Pelatihan dan Penelitian | 10. Workshop Center |

Zona Bangunan dan Kegiatan



- keterangan:**
- agriculture tracking
 - tracking desa wisata
 - rumah kampung

Aksesibilitas Tracking Area

4.4 Analisis dan Konsep Ruang Luar dan Ruang Dalam

- Analisa Macam Kegiatan dan Kebutuhan Ruang
- Analisa Jumlah Pengguna Bangunan
- Besaran Ruang
- Pola Hubungan Ruang
- Pola Organisasi Ruang

4.5 Analisis dan Konsep Teknologi Material Ramah Lingkungan Konsep

- Menggunakan material bambu dan kayu untuk bangunan.
- Memanfaatkan limbah kayu untuk dekorasi desain bangunan.
- Menggunakan material-material lokalitas.



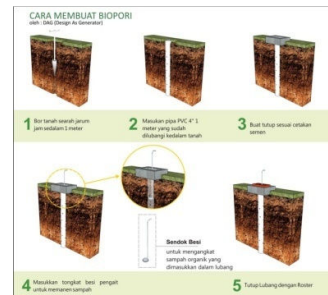
Material Ramah Lingkungan dan Lokalitas

4.5.1 Analisis Pendekatan dan Konsep Utilitas Kawasan Ramah Lingkungan Konsep

Konsep jaringan air kotor pada kawasan ini adalah dengan membuat filter air kotor dengan sistem *grey water* dan membuat sumur resapan setiap rumah



Prinsip Grey Water

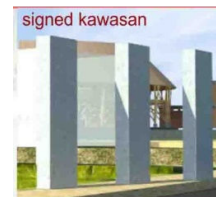


Prinsip Biopori

4.6 Analisis Pendekatan dan Konsep Fasade Bangunan Konsep



Tracking area



Tracking area



Resto



Titik Homstay Warga



Omah Tani



Workshop Center



Omah Kompos



Kebun Bambu dan Pasar Organik



Omah Ternak



Lumbung Padi

4.6 Analisis Program Pentahapan Pembangunan

Indikasi Program Pembangunan
INDIKASI PROGRAM PEMBANGUNAN KAMPUNG BARATAN

No	Obyek	Jangka Waktu Pelaksanaan (tahun) 2017-2028											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sosialisasi Program												
2	Pendidikan dan Pelatihan untuk Peningkatan Kapasitas Perangkat Desa												
3	Peningkatan Infrastruktur Desa												
4	Pilot Project Pertanian Organik dan Peternakan terpadu												
5	Pelatihan Pertanian												
6	Lumbung Padi												
7	Bamboo Garden, Perkebunan dan Peternakan												
8	Pengolahan Sampah												
9	Konservasi Rumah Tradisional												
10	Area Parkir, Lobby dan Front Office												
11	Auditorium & Exhibition												
12	Pasar Organik												
13	Rumah Petani, Agriculture House												

4. KESIMPULAN

Pengembangan Kampung Baratan Boyolali Sebagai Pusat Edukasi *Permaculture* dan Ekowisata Agraris adalah meningkatkan potensi dikampung Baratan yang digunakan oleh masyarakat untuk belajar tentang pertanian organik dan *permaculture* yang diharapkan mampu menjadi perbaikan lingkungan kampung Baratan sehingga berdampak pada ekowisata agraris dengan melakukan suatu kegiatan yang mencakup proses pengenalan, pelatihan, pembelajaran, dan produksi.

Berikut adalah rangkuman konsep pengembangan Kampung Baratan Boyolali sebagai pusat edukasi dan *permaculture* dan ekowisata agraris.

- Ekowisata agraris diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang selama ini ada yaitu pergeseran dari sawah produktif menjadi perumahan atau lahan industry.
- Desain bangunan penunjang tidak merubah bangunan eksisting. Desain baru ditempatkan pada lahan kosong milik warga.
- Menampung air hujan dan memfilter kembali *Grey Water* dalam upaya menghemat air dan konservasi air bersih.
- Menggunakan material yang sudah tersedia di alam dengan system lokalitas.
- Masyarakat kampung Baratan sendiri sebagai aktor pengembang kampungnya. Bukan investor atau pemodal besar.
- Sistem peternakan komunal yang dilengkapi biogas yang dapat menghasilkan listrik mandiri dari feses sapi. Output dari biogas tersebut berupa pupuk cair yang dapat digunakan untuk pertanian.

5. SARAN

Semakin Pesatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia sehingga lahan pangan banyak yang tergusur dan kesulitan mencari petani dikhawatirkan 50 tahun yang akan datang Indonesia akan mengalami krisis pangan karena lahan pertanian berganti hutan beton. Oleh karena itu diharapkan Kampung Baratan mampu menjadi prototype bagi semua kampung yang ada di Indonesia bahwa system keberlanjutan pertanian dan pangan sangat penting untuk bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Imam, M. (2014). Permaculture dalam Perspektif Teoritis.
- King, (1911). Or Permanent Agriculture in China. *Farmers of Forty Centuries* .
- Langit, B. (2014). Permakultur, Menuju Hidup Lestari.
- Suharyati, T. (2014). *Bebas sampah dari rumah*. Jakarta: Agromedia.
- Pratiwi, I. (2015, September 19). Dipetik Desember 1, 2015, dari <http://bangkusekolah.com/2015/09/19/pengertian-dan-jenis-pertanian/>
- Anik. (2014, Agustus). Dipetik Desember 4, 2015, dari <http://www.mrcindonesia.com/2014/08/proses-penanaman-padi-sampai-panen.html>
- Rasyaf. (1994). *Manajemen Peternakan Ayam Kampung*. Yogyakarta: Kanisius.
- Satria, D. (2009). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal. *Journal of Indonesia Applied Economics* .
- Mahajani, I. (2013, Maret 27). Dipetik Nopember 30, 2015, dari <http://gospoth.blogspot.co.id/>

WEBSITE

[http:// wikipedia.org](http://wikipedia.org)